

## GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEDUNG II JEPARA

Retno Dyah Anggraini<sup>1</sup>, Ita Rahmawati<sup>2</sup>, Resty Prima Kartika<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Stunting (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO (Fitri, 2012). Kejadian balita *stunting* (pendek) merupakan masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. Prevalensi balita pendek mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu 27,5% menjadi 29,6% 2017. Data dari Riskesdas (2018) menunjukkan adanya perbaikan pada status gizi balita Indonesia. Proporsi stunting atau balita pendek karena kurang gizi kronik turun dari 37,3% menjadi 30,8%. **Tujuan Penelitian:** Untuk Mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kedung II Jepara.

Jenis penelitian ini adalah *Survey Deskriptif*. Dari penelitian ini adalah jumlah ibu menyusui yang mempunyai balita 24-36 bulan yang datang ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kedung II Jepara. Sampel penelitian ini adalah 78 ibu menyusui yang datang ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kedung II Jepara. Teknik pengambilan sample dengan teknik *total sampling*. Pengambilan data dengan data primer melalui kuesioner. Analisis data univariat dengan menggunakan distribusi frekuensi.

Hasil penelitian yang dilakukan pada 78 ibu menyusui memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 38 (48.7%). Pengetahuan tentang definisi stunting sebagian berpengetahuan baik sebanyak 53 ibu menyusui (67,9%) dan sebagian kecil berpengetahuan kurang yaitu 8 ibu (10.3%). Pengetahuan tentang penyebab stunting sebanyak 41 ibu menyusui (52.6%) berpengetahuan baik. Pengetahuan tentang tata laksana stunting di kategorikan berpengetahuan baik sebanyak 54 (69.2%) ibu menyusui. Pengetahuan tentang efek jangka panjang stunting sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 39 ibu menyusui (50.0%). Pengetahuan tentang Pencegahan stunting dikategorikan sebagian besar baik yaitu sebanyak 34 ibu menyusui (43.6%).

Pengetahuan ibu menyusui yang mempunyai balita 24-36 bulan. Di harapkan untuk bidan desa agar meningkatkan peran serta masyarakat dalam mendukung pelaksanaan pencegahan stunting dalam desa binaanya dengan cara mengaktifkan grup whatsapp sebagai alat komunikasi di masa pandemi, supaya masyarakat dapat meningkatkan lagi pengetahuannya melalui grup tersebut, terutama pada ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita agar ibu lebih meningkatkan lagi pengetahuan tentang stunting.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, ibu menyusui, stunting

# **DESCRIPTION OF KNOWLEDGE LEVEL OF BREASTFEEDING MOTHERS ABOUT STUNTING IN TODDLERS IN THE WORK AREA OF KEDUNG II HEALTH CENTERS, JEPARA**

Retno Dyah Anggraini<sup>1</sup> , Ita Rahmawati<sup>2</sup> , Resty Prima Kartika<sup>3</sup>

## **ABSTRACT**

*Stunting is a condition where toddlers have a length or height that is less than their age. This condition is measured by a length or height that is more than minus two standard deviations of the median child growth standard from WHO (Fitri, 2012). The incidence of stunting (short) toddlers is a major nutritional problem faced by Indonesia. The prevalence of stunted toddlers has increased from 27.5% in 2016 to 29.6% 2017. Data from Riskesdas (2018) shows an improvement in the nutritional status of Indonesian toddlers. The proportion of stunting or short toddlers due to chronic malnutrition decreased from 37.3% to 30.8%. To describe the level of knowledge of breastfeeding mothers about stunting in children under five in the working area of the Kedung II Public Health Center, Jepara.*

*This type of research is a descriptive survey. From this research is the number of breastfeeding mothers who have toddlers 24-36 months who come to the posyandu in the Kedung II Jepara Public Health Center Work Area. The sample of this study was 78 breastfeeding mothers who came to the posyandu in the Kedung II Jepara Public Health Center Work Area. Sampling technique with total sampling technique. Collecting data with primary data through a questionnaire. Univariate data analysis using frequency distribution.*

*The results of research conducted on 78 breastfeeding mothers have a good level of knowledge as much as 38 (48.7%). Some of the knowledge about the definition of stunting is good, as many as 53 breastfeeding mothers (67.9%) and a small part with less knowledge, namely 8 mothers (10.3%). Knowledge about the causes of stunting as many as 41 breastfeeding mothers (52.6%) had good knowledge. Knowledge of stunting management was categorized as good knowledge as many as 54 (69.2%) breastfeeding mothers. Most of the knowledge about the long-term effects of stunting was sufficient, as many as 39 nursing mothers (50.0%). Knowledge about stunting prevention was categorized as mostly good, namely as many as 34 breastfeeding mothers (43.6%).*

*Knowledge of breastfeeding mothers who have toddlers 24-36 months. It is hoped that village midwives will increase community participation in supporting the implementation of stunting prevention in their fostered villages by activating the whatsapp group as a communication tool during the pandemic, so that the community can increase their knowledge through the group, especially for pregnant women and mothers with toddlers so that mothers furtherincrease knowledge about stunting.*

**Keywords:** Knowledge, breastfeeding mothers, stunting

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang menghadapi tantangan yang lebih besar memasuki era globalisasi karena harus bersaing dengan negara-negara lain dalam berbagai bidang. Untuk menghadapi tantangan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Banyak faktor yang harus diperhatikan dalam menciptakan sumber daya berkualitas, salah satunya adalah aspek kesehatan. Salah satu komponen dari aspek kesehatan adalah gizi. Gizi merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan kesehatan sebuah negara dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas (Depkes RI 2009 dalam Rosary dkk, 2013). Gizi merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia yang berkualitas, sehat, cerdas, dan produktif (Dahlia, 2012).

Prevalensi balita stunting di Jawa Tengah tahun 2019 masih cukup tinggi yakni sekitar 30% dari jumlah anak balita sebanyak 2,5 juta. Berdasarkan data Dinas Kesehatan (Dinkes) Jawa Tengah angka anak balita gizi buruk pada tri wulan 2019 tercatat sebanyak 1.276 kasus. Targetnya menurunkan 10% angka stunting dalam waktu 10 tahun ke depan. Dimana para calon ibu, sebelum menikah atau pra nikah telah diberikan pembekalan tentang kesehatan kehamilan sehingga nantinya sudah tahu yang harus dilakukan (Profil Dinas Kesehatan Jawa Tengah).

Sedangkan bayi yang sudah lahir, lanjutnya, dijamin tidak sampai gizinya kurang dengan memberikan asupan makanan bergizi. Kalau ditemukan stunting segera dilakukan intervensi dengan memberikan makanan tambahan.

Stunting (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi

badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Balita stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Fitri, 2012).

Penyebab terjadinya bayi pendek antara lain masih ditemukannya ibu hamil yang tidak mengkonsumsi tablet tambah darah. Wanita remaja dan balita tidak mendapatkan asupan gizi yang baik, dan sanitasi yang tidak sehat.

Penyebab masalah gizi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Penyebab langsung yaitu faktor makanan dan penyakit infeksi. Faktor penyebab tidak langsung meliputi ketahanan pangan dalam keluarga, pola asuh, perawatan kesehatan dan sanitasi lingkungan yang kurang memadai. Keempat faktor tidak langsung tersebut saling berkaitan dengan pendidikan, pengetahuan, penghasilan, dan keterampilan ibu (Adisasmito 2007 dalam Giri dkk, 2013).

Status gizi dan kesehatan ibu dan anak sebagai penentu kualitas sumber daya manusia, semakin jelas dengan adanya bukti bahwa status gizi dan kesehatan ibu pada masa pra hamil, saat kehamilan dan saat menyusui merupakan periode yang sangat kritis. Periode seribu hari, yaitu 270 hari selama kehamilan dan 730 hari pada hari pertama kehidupan bayi

yang dilahirkannya merupakan periode sensitif karena akibat yang ditimbulkan terhadap bayi pada masa ini akan bersifat permanen dan tidak dapat dikoreksi. Dampak tersebut tidak hanya pada pertumbuhan fisik, tetapi juga pada perkembangan mental dan kecerdasannya, yang pada usia dewasa terlihat dari ukuran fisik yang tidak optimal serta kualitas kerja yang tidak kompetitif, yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi (Kementrian Kesehatan RI, 2016).

Berdasarkan studi Pendahuluan yang di lakukan di Puskesmas Kedung I Jepara pada bulan Maret 2021 sejumlah 20 ibu menyusui.

Berdasarkan uraian diatas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Stunting”.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian *survey deskriptif* yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang stunting pada balita. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dari bulan Maret hingga Juli 2021. Populasi pada penelelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang mempunyai balita 24-36 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kedung II Jepara. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu total sampling.

| Pengetahuan | Frekuensi | Presentasi |
|-------------|-----------|------------|
| Baik        | 41        | 52.6%      |
| Cukup       | 27        | 34.6%      |
| Kurang      | 10        | 12.8%      |
| Total       | 78        | 100%       |

Analisa data yang dilakukan pada data penelitian adalah univariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisa Univariat

a. Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Stunting Pada Balita.

Tabel. 4.4 Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kedung II Jepara.

| Pengetahuan | Frekuensi | Presentasi |
|-------------|-----------|------------|
| Baik        | 38        | 48.7%      |
| Cukup       | 31        | 39.7%      |
| Kurang      | 9         | 11.5%      |
| Total       | 78        | 100%       |

Berdasarkan tabel diatas menunjukan terdapat 38 responden (48.7%) memiliki pengetahuan Baik, 31 responden (39.7%) memiliki pengetahuan Cukup.

b. Pengetahuan Responden Tentang Definisi Stunting Pada Balita.

Tabel. 4.5 Distribusi frekuensi berdasarkan Definisi pengetahuan responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kedung II Jepara Tahun 2021.

| Pengetahuan | Frekuensi | Presentasi |
|-------------|-----------|------------|
| Baik        | 53        | 67.9%      |
| Cukup       | 17        | 21.8%      |
| Kurang      | 8         | 10.3%      |
| Total       | 78        | 100%       |

Berdasarkan tabel diatas menunjukan terdapat 53 responden (67,9%) memiliki pengetahuan Baik, 17 responden (21.8%) memiliki pengetahuan Cukup.

c. Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Penyebab Stunting Pada Balita.

Tabel. 4.6 Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan responden tentang penyebab stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kedung II Jepara Tahun 2021.

Berdasarkan tabel diatas menunjukan terdapat 41 responden (52.6%) memiliki pengetahuan Baik, 27 responden (34.6%) memiliki pengetahuan Cukup, 10 responden (12.8%) memiliki pengetahuan Kurang.

d. Pengetahuan Responden Tentang Tata Laksana Stunting.

Tabel. 4.7 Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan responden tentang tata laksana stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kedung II Jepara Tahun 2021.

| Pengetahuan | Frekuensi | Presentasi |
|-------------|-----------|------------|
| Baik        | 54        | 69.2%      |
| Cukup       | 14        | 17.9%      |
| Kurang      | 10        | 12.8%      |
| Total       | 78        | 100%       |

Berdasarkan tabel diatas menunjukan terdapat 54 responden (69.2%) memiliki pengetahuan Baik dan 14 responden (17.9%) memiliki pengetahuan Cukup.

e. Pengetahuan Responden Tentang Efek Jangka Panjang

Tabel. 4.7 Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan responden tentang efek jangka panjang stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kedung II Jepara Tahun 2021.

| Pengetahuan | Frekuensi | Presentasi |
|-------------|-----------|------------|
| Baik        | 29        | 37.2%      |
| Cukup       | 39        | 50.0%      |
| Kurang      | 10        | 12.8%      |
| Total       | 78        | 100%       |

Berdasarkan tabel diatas menunjukan terdapat 39 responden (37.2%) memiliki pengetahuan Baik, 39 responden (50.0%) memiliki pengetahuan Cukup.

f. Pengetahuan Responden Tentang Pencegahan Stunting

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan responden tentang pencegahan stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kedung II Jepara Tahun 2021.

| Pengetahuan | Frekuensi | Presentasi |
|-------------|-----------|------------|
| Baik        | 34        | 43.6%      |
| Cukup       | 29        | 37.2%      |
| Kurang      | 15        | 19.2%      |
| Total       | 78        | 100%       |

Berdasarkan tabel diatas menunjukan terdapat 34 responden (43.6%) memiliki pengetahuan Baik, 29 responden (37.2%) memiliki pengetahuan Cukup.

## PEMBAHASAN

### Tingkat Pengetahuan Stunting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Kedung II Jepara tahun 2021 dapat dikategorikan mempunyai pengetahuan baik sebanyak 38 orang (48.7%).

Menurut Kholid (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, informasi, lingkungan, sosial budaya, umur dan pengalaman, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

### Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Definisi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu menyusui tentang definisi stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kedung II Jepara tahun 2021 dapat dikategorikan mempunyai pengetahuan baik sebanyak 53 orang (67.9%). Hal ini di pengaruhi oleh pendidikan ibu yang rata-rata berpendidikan SMA dan juga

di pengaruhi oleh umur ibu yang rata-rata reproduktif.

### **Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Penyebab**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu menyusui tentang penyebab stunting di wilayah kerja puskesmas kedung II Jepara tahun 2021 dapat dikategorikan mempunyai pengetahuan baik sebanyak 41 orang (52.6%). Hal ini di pengaruhi oleh pendidikan ibu rata-rata berpendidikan SMA dan juga di pengaruhi oleh umur ibu yang rata-rata juga reproduktif dan sebagian besar ibu tidak bekerja.

Stunting disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun balita karena kurangnya perbaikan gizi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), (Gerakan 1000 HPK, 2013).

### **Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Tata Laksana Stunting**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu menyusui tentang tata laksana stunting di wilayah kerjapuskesmas kedung II Jepara tahun 2021 dapat dikategorikan mempunyai pengetahuan baik sebanyak 54 orang (69.2%). Hal ini di pengaruhi oleh pendidikan ibu rata-rata berpendidikan SMA dan juga di pengaruhi oleh umur ibu yang rata-rata juga reproduktif.

Stunting dapat di tanggulang dengan cara pemberdayaan gizi masyarakat, peningkatan kapasitas sumber daya manusia gizi, yang meliputi sosialisasi penanganan dan pencegahan stunting, perbaikan gizi

pada 1000 Hari Pertama Kehidupan, penguatan posyandu dalam pencegahan gizi kurang serta suplementasi gizi dan alat penunjang (Kementrian Kesehatan RI, 2013).

### **Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Efek Jangka Panjang**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu menyusui tentang efek jangka panjang stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kedung II Jepara tahun 2021 sebaian besar mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 39 orang (50.0%). Hal ini di pengaruhi oleh pekerjaan ibu yang sebagian besar tidak bekerja. Dampak yang ditimbulkan jika anak mengalami stunting yaitu: anak stunting lebih awal sebelum usia enam bulan, akan mengalami stunting lebih berat menjelang usia dua tahun. Akibat jangka panjang yang ditimbulkan adalah terganggunya perkembangan fisik, kognitif dan intelektual sehingga anak tidak mampu belajar secara optimal (Siregar R dan Lilisianawati, 2011).

### **Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Pencegahan Stunting**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu menyusui tentang pencegahan stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kedung II Jepara tahun 2021 dapat dikategorikan mempunyai pengetahuan baik sebanyak 34 orang (43.6%). Hal ini di pengaruhi oleh pendidikan ibu rata-rata berpendidikan SMA dan juga di pengaruhi oleh umur ibu yang rata-rata juga reproduktif.

Pencegahan stunting dengan cara melakukan pendampingan pada ibu hamil pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan dan Ibu yang memiliki anak balita dan remaja putri (Kementrian Kesehatan RI, 2016).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan ibu menyusui berdasarkan Pengetahuan stunting dengan kategori baik yaitu 48.7%.

Tingkat pengetahuan ibu menyusui berdasarkan definisi stunting dengan kategori baik yaitu 67.9%

Tingkat pengetahuan ibu menyusui berdsarkan penyebab stunting dengan kategori baik yaitu 52.6%

Tingkat pengetahuan ibu menyusui berdasarkan tata laksana stunting dengan kategori baik yaitu 69.2%

Tingkat pengetahuan ibu menyusui berdasarkan efek jangka panjang stunting dengan kategori baik yaitu 37.2%

Tingkat pengetahuan ibu menyusui berdasarkan pencegahan stunting dengan kategori baik yaitu 43.6%.

Di harapkan untuk bidan desa agar meningkatkan peran serta masyarakat dalam mendukung pelaksanaan pencegahan stunting dalam desa binaanya dengan cara mengaktifkan grup whatsapp sebagai sarana komunikasi pada saat masa pandemi, supaya masyarakat dapat meningkatkan lagi pengetahuannya melalui grup tersebut, terutama pada ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita agar ibu lebih meningkatkan lagi pengetahuan tentang stunting.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Adiningsih, Sri. 2010. Waspada! gizi balita anda. PT Gramedia: Jakarta
2. Badan perencanaan pembangunan nasional (BAPPENAS). Rencana aksi nasional pangan dan gizi 2011-2015. (2011).<http://ekstranet.who.int.pdf>. Diakses pada tanggal 22 maret 2014
3. Fitriani, Rini. 2011. Kesehatan reproduksi. Alauddin press: Makassar
4. Giri, Made Kurnia Widiastuti,dkk. hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian ASI serta pemberian ASI eksklusif dengan status gizi balita 624 bulan. Di kelurahan kampong kajan kecamatan buleleng. Jurnal magister kedokteran keluarga, vol. 1 no. 1 (2013). <http://eprints.uns.ac.id.pdf> diakses pada tanggal 24 februari 2014
5. IDAI. 2010. Buku ajar endokrinologi anak. Badan penerbit IDAI: Jakarta
6. Indonesia health sector review.2012. indonesia menghadapi beban ganda malnutrisi. Public disclosure authorized (desember 2012). <http://www.wds.worldbank.org> diakses pada tanggal 20 februari 2014.
7. Khamzah, Siti Nur. 2012. Segudang keajaiban ASI yang harus anda ketahui. Flashbooks: Yogyakarta
8. Kepmenkes RI. Standar antropometri penilaian status gizi anak.2011. Direktorat bina gizi : Jakarta . <http://gizi.depkes.go.id.pdf> diakses 13 mei 2014
9. Kerangka kebijakan gerakan sadar gizi dalam rangka seribu hari

- pertama kehidupan (1000 HPK) Republik Indonesia. (September, 2012).  
<http://kgm.bappenas.go.id/pdf>  
 diakses pada tanggal 24 februari 2014
10. Kusuma, kukuh eka dan Nuryanto. "Faktor risiko kejadian stunting pada anak usia 2-3 tahun (studi di kecamatan semarang timur). Jurnal of nutrition college, vol. 2 no. 4 (2013).  
<http://download.portalgaruda.org/pdf> diakses pada tanggal 20 februari 2014
  11. Manary, M.J. & Solomons, N.W. Gizi Kesehatan Masyarakat, Gizi dan Perkembangan Anak. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Terjemahan Public Health Nutrition, Editor. Gibney, M.J, Margetts, B.M., Kearney, J.M. & Arab, L Blackwell Publishing Ltd, Oxford; 2009
  12. Mardewi, Kadek Wini. 2014. Kadar seng serum rendah sebagai faktor risiko perawakan pendek pada anak. Tesis.  
<http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf>. Diakses pada tanggal 18 mei 2014
  13. Nasikhah, Roudatun. "faktor risiko kejadian stunting pada balita usia 24-36 bulan dikecamatan semarang timur". Tesis (2012).  
<http://eprints.undip.ac.id/pdf> . diakses pada tanggal 24 februari 2014
  14. Notoadmodjo, 2007. Kesehatan masyarakat ilmu dan seni. Cetakan pertama. Jakarta: PT. Rineka Cipta
  15. Notoadmodjo, Soekidjo. 2012. Metodeologi penelitian kesehatan. PT Rineka Cipta : Jakarta
  16. Proverawati, Atikah dan Erna Kusuma Wati. 2011. Ilmu gizi untuk keperawatan dan gizi kesehatan. Nuha Medika: Yogyakarta
  17. Riset kesehatan dasar (RISKESDAS).2010.badan penelitian dan pengembangan kesehatan.kemendesRI(2010).  
<http://www.riskesdas.litbang.depkes.go.id/pdf> diakses pada tanggal 24 februari 2014
  18. Riset kesehatan dasar (RISKESDAS) 2013.  
<http://www.litbang.depkes.go.id/pdf> diakses pada tanggal 22 maret 2013
  19. Rahim, fitri kurnia. " faktor-faktor yang berhubungan dengan underweight pada balita umur 7-59 bulan di wilayah puskesmas leuwimunding kabupaten Majalengka tahun 2011". Skripsi.  
[http:// perpus.fkik.uinjkt.ac.id/pdf](http://perpus.fkik.uinjkt.ac.id/pdf) diakses pada tanggal 12 maret 2014
  20. Soetardjo, Susirah dan Moesijanti Soekatri. 2011. Gizi seimbang dalam daur kehidupan. PT Gramedia pustaka utama: Jakarta
  21. Susilo, Mursid tri., dan Widyastuti Nurmasari." hubungan kadar seng (Zn) rambut dengan Z-Skore panjang badan menurut umur (PB/U) balita umur 12-24 bulan. Jurnal of nutrition college, vol. 2. No. 4 (2013).  
<http://download.portalgaruda.org/pdf>. diakses pada tanggal 10 maret 2014